



Model Project Based Learning Berbasis Sejarah Lokal Dompu dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP

Sulaiman, Taufik, Sukarddin

^{1,3} Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu, Jl. STKIP Yapis Dompu No.1, Dompu, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu, Jl. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Dompu, Indonesia

*Correspondence e-mail: sulaiman.inov15@gmail.com

Diterima: November 2025; Revisi: November 2025; Diterbitkan: Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) berbasis sejarah lokal Dompu sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan PjBL berbasis sejarah lokal terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Dompu. Metode penelitian menggunakan desain quasi eksperimental nonequivalent control group dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (28 siswa) yang memperoleh pembelajaran PjBL dan kelas kontrol (27 siswa) yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berpikir kritis pada tahap pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 78,6 dan kelas kontrol 64,2; nilai sig. $0,000 < 0,05$ menandakan adanya pengaruh signifikan PjBL berbasis sejarah lokal. Analisis N-Gain menunjukkan peningkatan kategori sedang pada kelas eksperimen (0,56). Temuan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas model PjBL, tetapi juga mengimplikasikan perlunya pemanfaatan sejarah lokal sebagai basis pembelajaran untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan konteks budaya dalam pendidikan sejarah.

Kata Kunci: Project Based Learning, Sejarah Lokal, Berpikir Kritis, SMP

A Dompu Local-History-Based Project-Based Learning Model to Enhance Junior High School Students' Critical Thinking Skills

Abstract

This study was motivated by the low critical thinking skills of students in history learning, which is still dominated by lecture-based and memorization-oriented approaches. To address this issue, a Dompu local-history-based Project Based Learning (PjBL) model was implemented as an innovative effort to enhance students' critical thinking abilities. This study aims to examine the effect of the local-history-based PjBL model on the critical thinking skills of eighth-grade students at SMP Negeri 3 Dompu. The research employed a quasi-experimental nonequivalent control group design involving two classes: an experimental class (28 students) taught using the PjBL model and a control class (27 students) taught using conventional methods. A critical-thinking skills test was administered during the pretest and posttest stages. The findings revealed a significant difference between the two groups, with the experimental class achieving a higher posttest mean score (78.6) compared to the control class (64.2). The significance value of $0.000 < 0.05$ indicated a substantial effect of the PjBL model. The N-Gain analysis showed a moderate improvement in the experimental group (0.56). These findings demonstrate not only the effectiveness of the PjBL model but also highlight its practical implications for integrating local history into instructional practices to support Kurikulum Merdeka and strengthen cultural contextualization in history education.

Keywords: Project Based Learning, Local History, Critical Thinking, Junior High School

How to Cite: Sulaiman, S., Taufik, T., & Sukarddin, S. (2025). Model Project Based Learning Berbasis Sejarah Lokal Dompu dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Reflection Journal*, 5(2), 1165-1170. <https://doi.org/10.36312/hxfqv75>



<https://doi.org/10.36312/hxfqv75>

Copyright© 2025, Sulaiman et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, menumbuhkan kesadaran kebangsaan, serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu (Putri, 2024). Pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga menuntut siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menilai relevansi peristiwa masa lalu terhadap kehidupan masa kini (Taufik et al., 2020). Keterampilan tersebut sangat sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional dan keterampilan abad 21, yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Lince, 2022). Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah di tingkat SMP, termasuk di Kabupaten Dompu, masih menghadapi berbagai tantangan (Hasanah et al., 2023). Observasi awal di SMP Negeri 3 Dompu menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan tertulis,

sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Budiman & Fathima'ruf, 2020); (Idhar, 2025).

Dari wawancara dengan siswa kelas VIII, diketahui bahwa pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena hanya menekankan hafalan dan kurang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa hanya mampu mencapai level kognitif dasar (C1–C2), sementara kemampuan menganalisis dan mengevaluasi (C4–C5) masih rendah. Temuan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu alternatif yang potensial adalah Model Project Based Learning (PjBL), yang berpusat pada aktivitas investigasi, pemecahan masalah, serta produksi karya sebagai bentuk hasil belajar (Abdili & Anggriani, 2025). PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep, bekerja secara kolaboratif, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Asfihana et al., 2022). Model ini terbukti dapat mendorong kemampuan analitis dan pemecahan masalah karena siswa dituntut untuk mengidentifikasi isu, mengumpulkan data, dan menyusun argumen (Oktaviani et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, integrasi PjBL dengan sejarah lokal menjadi pendekatan yang sangat potensial. Dompu memiliki kekayaan sejarah dan budaya, mulai dari perlawanan rakyat terhadap kolonialisme hingga tradisi lokal yang masih hidup hingga kini (Bunyamin, Nurnazmi, 2022). Akan tetapi, sejarah lokal Dompu masih jarang dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dan penelitian yang menggabungkan PjBL dengan sejarah lokal masih sangat terbatas. Gap penelitian ini menunjukkan pentingnya mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sejarah lokal untuk membantu siswa memahami relevansi sejarah sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka (Marisa, 2021). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika guru menyampaikan kisah-kisah lokal Dompu, tetapi antusiasme ini belum dikelola secara sistematis untuk mendukung pengembangan keterampilan analitis. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dan sumber belajar digital menjadi kendala tambahan yang membatasi proses eksplorasi siswa (Novi et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kondisi pembelajaran sejarah di SMP Negeri 3 Dompu, menerapkan Model Project Based Learning berbasis sejarah lokal Dompu, serta menguji pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis konteks lokal serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) (Kholfadina & Mayarni, 2022). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan Model Project Based Learning berbasis sejarah lokal Dompu, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penugasan. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk melihat perubahan keterampilan berpikir kritis setelah pembelajaran.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dompu tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal berdasarkan nilai sejarah sebelumnya. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa dan satu kelas sebagai kelompok kontrol berjumlah 27 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes uraian yang mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator berpikir kritis menurut (Fitriani et al., 2019) yang meliputi: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menarik kesimpulan, (4) memberikan penjelasan lanjut, dan (5) mengatur strategi serta taktik. Untuk memastikan kualitas

instrumen, dilakukan proses validitas dan reliabilitas. Validitas isi diuji melalui expert judgment oleh dua dosen ahli pendidikan sejarah dan satu ahli evaluasi pendidikan, yang menilai kesesuaian indikator dengan butir soal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori sangat valid. Sementara itu, reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,82 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur.

Blueprint tes meliputi pemetaan indikator keterampilan berpikir kritis dengan bentuk soal uraian yang menuntut siswa menganalisis peristiwa sejarah lokal, menilai sumber informasi, serta menyusun argumen berbasis data. Contoh butir soal dan blueprint lengkap dicantumkan pada lampiran sebagai bagian dari kelengkapan instrumen penelitian. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen, observasi awal, serta penetapan kelas eksperimen dan kontrol; (2) tahap pelaksanaan yaitu pemberian pretest, penerapan model PjBL berbasis sejarah lokal pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; serta (3) tahap akhir berupa pemberian posttest dan analisis data. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis parametrik. Selanjutnya, digunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan berpikir kritis antara kedua kelompok. Selain itu, nilai N-Gain dihitung untuk melihat efektivitas peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Dompu pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) berbasis sejarah lokal Dompu terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dua kelas dibandingkan, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan PjBL berbasis sejarah lokal dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest, yang dianalisis menggunakan uji statistik, uji-t, serta N-Gain. Instrumen tes telah melalui uji validitas isi oleh tiga ahli dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (0,82), sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel sebagai alat ukur keterampilan berpikir kritis.

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok relatif rendah dan tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa relatif sama.

Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Std. Deviasi
Eksperimen	28	65	40	52,1	7,8
Kontrol	27	63	38	51,5	8,2

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 52,1, sedangkan pada kelas kontrol adalah 51,5. Perbedaan rata-rata kedua kelas ini sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi awal siswa relatif setara sebelum perlakuan diberikan.

2. Hasil Posttest

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen diajar menggunakan Model PjBL berbasis sejarah lokal Dompu, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Posttest Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Std. Deviasi
Eksperimen	28	90	65	78,6	6,5
Kontrol	27	75	55	64,2	7,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen mencapai 78,6, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 64,2. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan PjBL berbasis sejarah lokal Dompu berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Perbandingan Pretest dan Posttest

Untuk melihat lebih jelas perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, dilakukan perbandingan rata-rata pretest dan posttest pada masing-masing kelompok.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	52,1	78,6	26,5
Kontrol	51,5	64,2	12,7

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 26,5 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 12,7 poin. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan efektivitas penggunaan Model PjBL berbasis sejarah lokal Dompu.

4. Hasil Uji-t

Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik, dilakukan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji-t Posttest Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok	Rata-rata	t-hitung	t-tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	78,6				
Kontrol	64,2	5,21	2,00	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4, nilai t-hitung (5,21) > t-tabel (2,00) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PjBL berbasis sejarah lokal Dompu berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Hasil Uji N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,56	Sedang
Kontrol	0,24	Rendah

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,56), sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,24). Hal ini semakin menguatkan bahwa penggunaan Model PjBL berbasis sejarah lokal Dompu lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Dompu yang diajar menggunakan Model Project Based Learning berbasis sejarah lokal Dompu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Perbedaan tersebut terbukti signifikan berdasarkan hasil uji-t dan diperkuat oleh analisis N-Gain. Dengan demikian, penerapan PjBL berbasis sejarah lokal Dompu efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Project Based Learning berbasis sejarah lokal Dompu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Perbedaan hasil posttest dan nilai uji-t membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan PjBL memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran

berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, mencari data, memecahkan masalah nyata, serta mengaitkan konsep sejarah dengan konteks lokal Dompu. Proses inkuiri ini mendorong aktivitas analitis, evaluatif, dan reflektif yang merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mufti (Mufti, 2022) dan (Azzahra et al., 2023) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena memberikan pengalaman belajar yang menuntut analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dalam penelitian ini, penggunaan sejarah lokal sebagai konteks proyek memperkuat motivasi siswa karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan (Fathoni, 2024) yang menekankan bahwa konteks lokal dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran.

Hasil N-Gain menunjukkan peningkatan kategori sedang pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa PjBL berbasis sejarah lokal tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga keterampilan kognitif kompleks seperti mengidentifikasi masalah, mengevaluasi bukti, dan menyusun argumen. Peningkatan yang lebih rendah pada kelas kontrol mengindikasikan bahwa metode ceramah kurang mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam (Fauqi, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam proses penyelesaian proyek dan variasi kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan intensif guru dan optimalisasi sumber belajar lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Model Project Based Learning berbasis sejarah lokal Dompu merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain memiliki kontribusi teoretis, model ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning (PjBL) berbasis sejarah lokal Dompu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Dompu. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis N-Gain yang berada pada kategori sedang pada kelas eksperimen dan kategori rendah pada kelas kontrol semakin memperkuat bahwa model PjBL berbasis sejarah lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, PjBL terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa dalam memahami materi sejarah. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, integrasi sejarah lokal Dompu dalam PjBL memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan ketertarikan dan keterikatan siswa terhadap identitas budaya daerah mereka. Penggunaan konteks lokal terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan kedekatan emosional siswa terhadap materi sejarah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan signifikan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru sejarah untuk menerapkan model PjBL berbasis sejarah lokal sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sekolah perlu mendukung implementasi model ini melalui penyediaan sumber belajar lokal, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, serta pelatihan bagi guru untuk merancang proyek yang bermakna. Penelitian selanjutnya dapat menguji model serupa pada jenjang sekolah atau konteks lokal yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

REKOMENDASI

Guru sejarah disarankan menerapkan Model PjBL berbasis sejarah lokal secara lebih luas karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sekolah perlu mendukung dengan penyediaan sumber belajar lokal dan pelatihan guru. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menerapkan model ini pada konteks sekolah berbeda guna memperkuat temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdili, F., & Anggiani, R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMA. *JIIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 16–22.
- Asfihana, R., Salija, K., Iskandar, & Garim, I. (2022). Students' English Learning Experiences on Virtual Project-Based Learning Instruction. *International Journal of Language Education*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i2.20506>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY : Journal of Science Education*, 03(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>
- Budiman, & Fathima'ruf. (2020). Kajian Tentang Penggunaan Analogi untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 3(2), 527–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12>
- Bunyamin, Nurnazmi, N. (2022). Makna Simbolik Tradisi Compo Sampari dan Compo Baju dalam Kajian Teori Interaksionisme Simbolik Teori Herbert Blumer (Studi Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v5i2.1006>
- Fathoni. (2024). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1152–1165. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>
- Fauqi, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Musik Daerah pada Senam Aerobik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2097–2103. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3613>
- Fitriani, R., Surahman, E., Azzrahrah, I., Biologi, J. P., Siliwangi, U., Biologi, J. P., Siliwangi, U., Biologi, J. P., Siliwangi, U., & Proyek, P. B. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(1), 6–11. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1426>.Received
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Idhar, F. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 8–16.
- Kholfadina, K., & Mayarni. (2022). Penggunaan Educandy dan Dampaknya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 259–265. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.49503>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mufti, A. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pendahuluan. *Journal of Arabic Culture, Language, and Literature*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Novi, Nuryanti, E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 176–183. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Oktaviani, S., Safitri, S., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2024). Effectiveness of Project-Based Learning on Improving Creative Thinking Skills Efektivitas Penerapan Project-Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Pendahuluan Pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan serius d. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 04(03), 38–50.
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 533–540. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30523>
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "Mantra Mbojo" untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>